

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pimpinan dan santri Pondok Pesantren Salafi Mabdaul Hidayah serta Pondok Pesantren Modern Darel Azhar memandang pemilu sebagai sarana penting untuk memilih pemimpin yang amanah dan berpegang pada nilai-nilai Islam. Meskipun terdapat keterbatasan partisipasi aktif akibat aktivitas pesantren yang padat dan kemandirian lembaga yang tinggi, baik pimpinan maupun santri tetap berharap agar pemilu menghasilkan pemimpin yang adil, jujur, dan peduli terhadap kepentingan umat Islam serta lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Pimpinan dan santri Pondok Pesantren Modern Darel Azhar memandang pemilu sebagai bagian penting dari tanggung jawab keagamaan dan kebangsaan. Para Kiyai mendorong partisipasi aktif dalam politik sebagai upaya menegakkan keadilan dan nilai-nilai Islam, serta membentuk generasi santri yang cerdas secara spiritual dan kritis secara sosial. Santri dididik untuk memahami politik secara etis dan selektif dalam memilih pemimpin yang amanah dan berintegritas. Dengan demikian, pesantren berperan aktif dalam memperkuat demokrasi yang bermoral dan berpihak pada kepentingan umat.
2. Partisipasi politik santri Pondok Pesantren Salafi Mabdaul Hidayah cenderung rendah dan kurang antusias karena berbagai faktor seperti kebijakan pimpinan pondok yang membatasi izin pulang, kurangnya

pendidikan politik, minimnya informasi tentang pemilu, serta kendala jarak dan biaya pulang ke domisili asal. Selain itu tidak adanya dukungan atau pendekatan dari pemerintah juga berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi tersebut. Sebaliknya santri Pondok Pesantren Modern Darel Azhar menunjukkan tingkat partisipasi politik yang tinggi dan antusias dalam pemilihan umum. Hal ini didukung oleh sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan wawasan kebangsaan dan demokrasi, serta kebijakan pondok yang memberikan izin pulang lebih fleksibel saat pemilu. Momen pemilihan umum menjadi kesempatan penting bagi santri untuk menyalurkan hak suara sekaligus berkumpul dengan keluarga, sehingga partisipasi politik di pondok ini lebih aktif dan bermakna.

B. Saran

Untuk meningkatkan partisipasi politik santri di pondok pesantren, terutama di Pondok Pesantren Salafi Mabdaul Hidayah, Penulis menyarankan agar pimpinan pesantren membuka kebijakan izin pulang yang lebih fleksibel saat pemilu dan mengembangkan pendidikan politik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sehingga santri lebih memahami pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah dan lembaga penyelenggara pemilu perlu diperkuat untuk memberikan sosialisasi dan informasi yang memadai.

Sementara pondok pesantren modern seperti Darel Azhar dapat terus mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pendidikan

keagamaan dan kebangsaan guna membentuk santri yang kritis dan bertanggung jawab secara politik. Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi strategi efektif untuk menjangkau dan mendidik santri secara luas, sehingga pesantren dapat berperan aktif dalam memperkuat demokrasi yang bermoral dan berpihak pada kepentingan umat.